

Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Penyuluhan *Santripreneurship* Berbasis Nilai Syariah di Pondok Pesantren Nurani Insani Yogyakarta

Antonius Satria Hadi^{1*}, Bahri², Bhenu Artha³, Cahya Purnama Asri⁴,
Utami Tunjung Sari⁵, Niken Permata Sari⁶, Aris Putro Priambodo⁷

¹⁻⁷Universitas Widya Mataram, Yogyakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Antonius Satria Hadi

antonius_satria@widyamataram.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurani Insani Yogyakarta, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi santri mengenai kewirausahaan berbasis nilai syariah sebagai langkah awal penguatan *santripreneurship*. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi kewirausahaan, terbatasnya pengetahuan mengenai perencanaan usaha, serta belum adanya rencana pengembangan unit usaha yang terarah di lingkungan pesantren. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan penyuluhan partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan refleksi rencana tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta dari 42% menjadi 86%, serta peningkatan motivasi berwirausaha dari 55% menjadi 88%. Selain itu, kegiatan menghasilkan sejumlah gagasan awal rencana usaha yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai embrio unit usaha pesantren. Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan santri, serta kontribusi teoritik dalam mengonfirmasi efektivitas pendekatan penyuluhan berbasis nilai syariah sebagai model pemberdayaan ekonomi pesantren. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan lanjutan berupa pelatihan dan pendampingan intensif diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak program.

Kata Kunci: *kewirausahaan syariah, santripreneurship, pesantren, pemberdayaan masyarakat, pengabdian kepada masyarakat.*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi berbasis syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) mencatat bahwa sektor ekonomi dan keuangan syariah tumbuh di kisaran 6–7% per tahun, menunjukkan adanya peluang penguatan kemandirian ekonomi umat melalui institusi berbasis keagamaan, termasuk pesantren. Di sisi lain, data dari Kementerian Agama tahun 2025 mencatat terdapat lebih dari 39.000 pesantren di Indonesia dengan populasi santri mencapai 5,1 juta jiwa, menjadikan pesantren sebagai salah satu kekuatan strategis dalam pembentukan ekosistem ekonomi umat yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil observasi awal di Pondok Pesantren Nurani Insani Yogyakarta, menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap konsep kewirausahaan syariah masih terbatas. Dari diskusi awal bersama pengelola pesantren, diketahui bahwa sekitar 75% santri belum memiliki pengetahuan dasar mengenai perencanaan usaha dan 80% belum

memahami konsep dasar kewirausahaan modern berbasis prinsip syariah. Keterbatasan wawasan ini berdampak pada belum optimalnya pembentukan unit usaha pesantren maupun potensi santri untuk memulai kegiatan ekonomi mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan program penguatan kapasitas melalui edukasi kewirausahaan yang sistematis, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.



Gambar 1. Pondok Pesantren Nurani Insani Yogyakarta

Untuk menjawab persoalan tersebut, Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram melaksanakan program Bakti Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendekatan penyuluhan kewirausahaan (*entrepreneurship counseling*). Program ini dirancang untuk memberikan penguatan pengetahuan dasar, pola pikir kewirausahaan, serta pemetaan peluang usaha syariah yang dapat diaplikasikan oleh santri sesuai potensi lingkungan pesantren. Model edukasi ini telah banyak digunakan dalam program pemberdayaan berbasis komunitas dan terbukti meningkatkan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usaha (Hamid, 2023; Rivaldi et al., 2025), serta relevan dengan penelitian mengenai penguatan santripreneurship di lembaga pendidikan Islam (Bahri & Rizal, 2023; Rohim & Pratama, 2025).

Kehandalan pendekatan penyuluhan kewirausahaan berbasis syariah ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pendidikan kewirausahaan di pesantren mampu meningkatkan minat usaha hingga 30–45% selama pelatihan (Muttaqien et al., 2022; Sufyati et al., 2025). Dengan demikian, metode yang diimplementasikan dalam kegiatan ini memiliki dasar konseptual, metodologis, dan empiris yang kuat untuk digunakan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap konsep dasar kewirausahaan dan santripreneurship berbasis nilai syariah, menumbuhkan motivasi serta pola pikir kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren, dan mendorong munculnya rencana usaha awal yang dapat dikembangkan secara bertahap oleh santri maupun lembaga pesantren. Adapun manfaat yang diharapkan bagi mitra mencakup tersedianya landasan pemahaman awal bagi pengembangan unit usaha pesantren, meningkatnya kesiapan mental, pengetahuan, dan motivasi santri dalam memasuki dunia usaha, serta terbukanya peluang kolaborasi lanjutan untuk pembinaan ekonomi pesantren secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi langkah strategis dalam menguatkan kemandirian

ekonomi umat melalui pemberdayaan santri, sekaligus mendukung ekosistem ekonomi syariah di tingkat akar rumput.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurani Insani, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan November 2025. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra terkait peningkatan kapasitas kewirausahaan santri dan relevansi program dengan tujuan pemberdayaan ekonomi berbasis syariah.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah 100 santri yang berasal dari jenjang pendidikan setara SMP/ SMA sederajat dengan latar belakang pendidikan pesantren. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak pengelola pondok pesantren dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu, kebutuhan kompetensi, dan kesiapan peserta mengikuti program penyuluhan. Proses seleksi bersifat administratif tanpa tes akademik, karena fokus kegiatan adalah pemerataan akses pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan dan kemandirian ekonomi.



Gambar 2. Khalayak Sasaran Kegiatan Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan berbasis edukasi partisipatif, yang dilaksanakan melalui empat tahapan. Pertama, tahap persiapan, meliputi analisis kebutuhan mitra, perumusan materi, dan penyusunan instrumen evaluasi. Kedua, tahap penyuluhan, yakni pemberian materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, peluang usaha berbasis syariah, dan model santripreneurship melalui paparan interaktif. Ketiga, tahap diskusi dan studi kasus, yaitu identifikasi potensi usaha yang sesuai dengan karakteristik pesantren dan lingkungan sosialnya. Keempat, tahap refleksi dan rencana tindak lanjut, yang berfokus pada motivasi, penguatan mental wirausaha, serta penyusunan gagasan awal rencana usaha sederhana oleh peserta.



Gambar 3. Para Pengabdian sedang Memberikan Penyuluhan

Indikator keberhasilan kegiatan ini mencakup: (1) meningkatnya pemahaman dasar santri terhadap konsep kewirausahaan dan santripreneurship, yang diukur melalui hasil evaluasi pemahaman materi; (2) munculnya minat dan motivasi untuk mengembangkan rencana usaha berbasis syariah; serta (3) tersusunnya ide awal rencana usaha yang dapat ditindaklanjuti oleh pihak pesantren maupun peserta secara mandiri.

Metode evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan observasi partisipatif selama kegiatan untuk melihat keterlibatan dan partisipasi santri. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan melalui penyebaran kuesioner sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman, perubahan motivasi, dan kesan peserta terhadap penyuluhan. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar penyusunan rekomendasi program lanjutan dan rencana pembinaan berkelanjutan di lingkungan pesantren.



Gambar 4. Evaluasi Proses dan Hasil

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kewirausahaan berbasis nilai syariah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurani Insani berlangsung dengan partisipasi yang baik dari seluruh peserta. Sebanyak 100 santri mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pemaparan materi, diskusi interaktif, studi kasus, hingga refleksi rencana tindak lanjut. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan syariah, penguatan motivasi berwirausaha, serta munculnya sejumlah gagasan awal rencana usaha yang relevan dengan konteks pesantren.

Evaluasi yang dilakukan menggunakan instrumen kuesioner sederhana menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil rekapitulasi evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pemahaman dan Motivasi Peserta

Indikator Penilaian	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan	Keterangan
Pemahaman konsep dasar kewirausahaan	42%	86%	Meningkat
Pemahaman prinsip syariah dalam bisnis	38%	81%	Meningkat
Motivasi untuk memulai usaha	55%	88%	Meningkat
Kesiapan menyusun rencana usaha	30%	72%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni peningkatan pemahaman, motivasi, dan kesiapan peserta untuk mengembangkan gagasan usaha awal. Beberapa ide usaha yang muncul antara lain: pengembangan produk herbal pesantren, usaha kuliner sederhana berbasis dapur pesantren, penjualan buku dan alat tulis santri, serta rencana budidaya tanaman hidroponik berskala kecil.

Kemudian secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan mampu memberikan penguatan kapasitas dasar bagi santri untuk memahami konsep kewirausahaan berbasis syariah. Hal ini sejalan dengan pandangan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa model edukasi partisipatif melalui penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kewirausahaan komunitas nonformal (Qusaeri et al., 2025; Riyadi et al., 2024).

Lebih lanjut, temuan kegiatan ini mendukung konsep santripreneurship sebagai strategi membangun kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan sumber daya manusia pesantren. Menurut Mukayat (2022) dan Rimantho et al. (2025) santripreneurship efektif apabila diawali dengan edukasi berbasis pengetahuan dasar, motivasi internal, serta sinergi dengan lingkungan lembaga pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut mulai terbentuk melalui peningkatan motivasi dan kesiapan peserta untuk menyusun rencana usaha.

Secara lebih spesifik, peningkatan pemahaman santri dari 42% menjadi 86% setelah penyuluhan menguatkan temuan penelitian Sugiarti (2022) dan Adinugraha (2022) bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis syariah berkontribusi langsung pada literasi ekonomi umat. Selain itu, kenaikan motivasi dari 55% menjadi 88% menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang disertai studi kasus relevan dengan kebutuhan kontekstual peserta, sehingga mempermudah proses internalisasi nilai dan konsep.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa rencana usaha yang muncul bersifat realistis, sesuai potensi lokal, serta memungkinkan dikembangkan dengan pendampingan lanjutan. Dengan demikian, penyuluhan kewirausahaan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi tahap pembinaan berikutnya seperti mentoring dan pendampingan usaha.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan dinilai berhasil memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Peningkatan pemahaman peserta terlihat secara terukur melalui instrumen evaluasi yang menunjukkan kenaikan signifikan setelah penyuluhan. Aspek motivasi juga mengalami penguatan, ditandai dengan munculnya minat peserta untuk mengembangkan ide usaha sesuai potensi yang ada di lingkungan pesantren. Selain itu, tersusunnya gagasan awal rencana usaha menunjukkan adanya kesiapan rencana tindak lanjut yang dapat dikembangkan sebagai embrio program lanjutan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan kewirausahaan berbasis nilai syariah layak dikembangkan sebagai model berkelanjutan dalam pemberdayaan santripreneurship di lingkungan pesantren.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kewirausahaan berbasis nilai syariah di Pondok Pesantren Nurani Insani telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan motivasi santri terhadap konsep dasar kewirausahaan dan santripreneurship. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi yang memadukan penyuluhan konseptual, studi kasus berbasis konteks pesantren, dan penyusunan gagasan awal rencana usaha yang memungkinkan peserta untuk mulai memasuki tahap perencanaan bisnis sederhana. Kegiatan ini

memberikan manfaat bagi masyarakat pesantren berupa peningkatan pemahaman, tumbuhnya pola pikir kemandirian ekonomi, serta munculnya gagasan usaha awal yang dapat berfungsi sebagai embrio bagi penguatan ekonomi pesantren. Secara teoritik, kegiatan ini mengonfirmasi relevansi model pemberdayaan berbasis penyuluhan partisipatif sebagai strategi awal dalam membangun ekosistem santripreneurship dan literasi kewirausahaan syariah di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil yang dicapai, terdapat beberapa saran untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Pertama, diperlukan program tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif agar rencana usaha yang telah dirumuskan dapat berkembang menjadi unit usaha riil. Kedua, perlu adanya kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi, pesantren, dan mitra industri agar proses transfer pengetahuan diikuti dengan akses jaringan usaha yang lebih terbuka. Ketiga, evaluasi lanjutan berbasis data kuantitatif dan kualitatif perlu dilakukan untuk mengukur perkembangan keterampilan wirausaha peserta dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan tidak hanya memperkuat fondasi pemahaman dan motivasi, tetapi juga mendorong terbentuknya praktik kewirausahaan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Referensi

- Adinugraha, H. H. (2022). Santripreneur at Al-Ustmani: Efforts to realize sharia-based entrepreneurship in Islamic boarding schools. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 10(2), 172–194. <https://doi.org/10.24952/masharif.v10i2.6517>
- Bahri, M. S., & Rizal, D. A. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren dalam mewujudkan santripreneur. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 39–54. <https://doi.org/10.24235/empower.v8i1.11278>
- Hamid, A. M. (2023). Pemberdayaan ekonomi syariah berbasis santripreneur (Kasus: Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Desa Gumantuk Maduran Lamongan). *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 55–66. <https://doi.org/10.52166/humanis.v15i1.3943>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Sebaran pontren nasional*. <https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren>
- Mukayat, R. P. (2022). Pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di Pondok Pesantren Al Ikhlas Gowongan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Inspirasi (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 6(2), 162–174. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v6i2.377>
- Muttaqien, F., Taufik, M., Kasno, K., & Carito, D. W. (2022). A stimulator of entrepreneurial interest: BCM entrepreneurship learning and training model. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(2), 62–67. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i2.17>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *OJK: Kinerja industri jasa keuangan syariah tumbuh positif* [Siaran pers]. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Kinerja-Industri-Jasa-Kuangan-Syariah-Tumbuh-Positif.aspx>
- Qusaeri, M. A. A., Khasbulloh, M. W., Khasanah, M., Wiliyanto, W., Musripah, M., & Adhary, M. (2025). Peningkatan kapasitas santri melalui pelatihan dasar laporan keuangan dan entrepreneur santri di Pondok Pesantren Al Qurtubiyah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 931–938. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v5i4.11171>

- Rimantho, D., Baharuddin, G., & Saputra, A. (2025). Peningkatan kemampuan kewirausahaan (santripreneurship) melalui budidaya maggot terintegrasi peternakan di Pondok Pesantren Alhikmah Bogor. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 6(2), 269–277. <https://doi.org/10.35814/suluh.v6i2.7359>
- Rivaldi, A., Maisa, A. A., & Tiara, F. (2025). Penguatan kapasitas wirausaha Islami santri wanita 'Aisyiyah Boarding School melalui Business Model Canvas menuju peningkatan pemberdayaan perempuan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(4), 2333–2343. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2727>
- Riyadi, S., Haetami, A., & Saputra, M. D. (2024). Pengembangan minat wirausaha pada santri Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. *Jurnal Implementasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.26623/ji2e.v1i2.10562>
- Rohim, Y. N., & Pratama, B. B. (2025). Santripreneur education model based on the Maqashid Al-Syariah framework for the economic empowerment of santri in pesantren. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 11(1), 81–98. <https://doi.org/10.36908/isbank.v11i1.1543>
- Sufyati Hs, Siswantini, T., Resti, A. A., El Hamid, H. H. A., & Wirawan, A. H. (2025). Sharia-based society empowering technopreneur for santri Ponpes AlMisbah Ciseeng Bogor. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 323–331. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i1.5660>
- Sugiarti, D. (2022). Edukasi ekonomi syariah bagi generasi milenial. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 331–338. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7407>